

## Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dalam Implementasi Strategi *Contextual Teaching Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Pada Siswa Kelas IV SD

**Agnes Remi Rando**

e-mail: [agnesrando@yahoo.co.id](mailto:agnesrando@yahoo.co.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan perangkat CTL di kelas IV sekolah dasar, mendeskripsikan hasil belajar dari implementasi perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang direduksi menjadi 3-D, yaitu define, design, dan develop. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan Tes hasil belajar (THB) yang diujicobakan pada kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas control di SD GMT Ende. Analisis hasil penelitian diperoleh fakta bahwa penggunaan perangkat pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni 43,33% (pada pre-tes) sementara pada post tes menjadi 100%. Tes hasil belajar siswa tergolong sangat baik dengan rata-rata jawaban benar 87,66. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran CTL dikelas IV SD adalah valid dan layak digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan pembelajaran dengan pendekatan CTL untuk bahan kajian lain.

Kata kunci: , hasil belajar, perangkat pembelajaran, stretegi CTL

**ABSTRACT:** *This study aims to describe the development of CTL in the fourth grade of primary school, describe the results of the validation and implementation of the learning material through 4-D model of development which is reduced to 3-D, namely define, design, and develop. The materials covers the lesson plan (RPP), students' worksheet (LKS), and the test results (THB) taken from the fourth grade (Class IV B) as the experiment consisted of 30 students, and class IV A as the control class consists of 30 students in SD GMT Ende. Testing device in this study uses pre-test and post-test with statistical analysis techniques. Moreover, research instrument consists of a sheet of observation for teaching and learning process, students' questionnaire sheets, student' achievement test sheet, and constraints. The data were collected by observation techniques, test, and questionnaire. The results indicated that the use of learning materials with CTL approach can improve student learning outcomes 43.33% (the pre-test) while the post-test to 100%. Student learning outcomes as very good with an average of 87.66 correct answers in test outcomes. Based on the above results, it can be concluded that the CTL in the fourth graders of elementary school is valid and is able to improve their learning outcomes. It is expected that this research will be useful for teachers in developing such instructional design oriented towards the development of CTL strategy to learning with other study materials.*

**Keywords:** *learning tool, strategy CTL, learning outcome.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kearah masa depan yang lebih baik.

Menurut pandangan Makagiansar, bahwa terdapat tujuh macam pergeseran paradigma dimasyarakat, antara lain: *pertama*, dari pola belajar secara terminal bergeser kepada belajar sepanjang hayat (*long life education*); *kedua*, dari belajar berfokus hanya pada penguasaan pengetahuan saja menjadi berfokus pada system belajar secara holistic; *ketiga* dari hubungan antara guru dan pelajar yang senantiasa konfrontatif menjadi sebuah hubungan bersifat kemitraan; *keempat*, penekanan skolastik bergeser menjadi penekanan berfokus pada nilai; *kelima*, dari hanya buta aksara, maka di era globalisasi bertambah dengan adanya buta teknologi, budaya, dan komputer; *keenam*, dari system kerja terisolasi (sendiri-sendiri), bergeser menjadi system kerja melalui tim (*team work*); dan *ketujuh*, dari konsentrasi menjadi system kerja sama.

Sementara itu komisi tentang pendidikan abad 21 (*commission on education for the "21" century*), merekomendasikan empat strategi dalam mensukseskan pendidikan: pertama, *learning to learn* yaitu memuat bagaimana peserta didik mampu menggali informasi yang ada disekitarnya; kedua, *learning to be* yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk mengenali dirinya sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungan; ketiga, *learning to do* yaitu berupa tindakan atau aksi untuk memunculkan ide yang berkaitan dengan saintek; dan keempat *learning to be together* yaitu membuat bagaimana kita hidup dalam masyarakat yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama serta mampu untuk menghargai orang lain (Trianto, 2004:97).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah rendahnya daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan. ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar), dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

*Contextual teaching learning* dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja. Pembelajaran kontekstual bukan hal yang baru (Trianto, 2007:102) bagi bidang studi apa saja. Menurut Nurhadi (2002), pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departemen Of Education, 2001). Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mereka mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupan nantinya. *Contextual Teaching Learning* biasa disebut dengan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat mendorong siswa menghubungkan pengalaman akademis mereka kedalam konteks kehidupan nyata sehari-hari. (Johnson, 2002:24).

Djamarah, S.B. (2006), mengatakan bahwa Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Suhanadji dan Waspo (2003:1), menyatakan bahwa IPS disekolah dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Pengajaran IPS yang berkualitas adalah pengajaran IPS yang senantiasa menekankan aspek keterkaitan dan keterpaduan dari berbagai materi ilmu-ilmu sosial dalam konteks kekinian dan sesuai dengan pengajaran di SD.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Salah satu tantangan mendasar dewasa ini adalah berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai

kajian materi IPS itu sendiri. Proses belajar kontekstual terjadi dalam situasi kompleks dan hal ini berbeda dengan pendekatan behaviourist yang lebih menekankan pada latihan. Menurut Nurhadi dalam Mundilarto (2004:70) *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dikelas dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat. Untuk menerapkan pembelajaran kontekstual, menurut Suyanto, (2008:11) ada tujuh komponen utama yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu; Konstruktivisme (*constructivism*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*questioning*), Masyarakat belajar (*Learning community*) Permodelan (*Modeling*) dan Refleksi (*reflection*)

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran, Menurut Devi (dalam Nufus, 2013). Perangkat pembelajaran sebagai pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, buku ajar seta lembar penilaian. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi siswa baik potensi akademik, potensi kepriadian, dan potensi sosial. Menurut Nievan (Nufus, 2013), perangkat pembelajaran dikatakan berkualitas baik jika memenuhi aspek kualitas: validitas, kepraktisan, dan keefektifan.

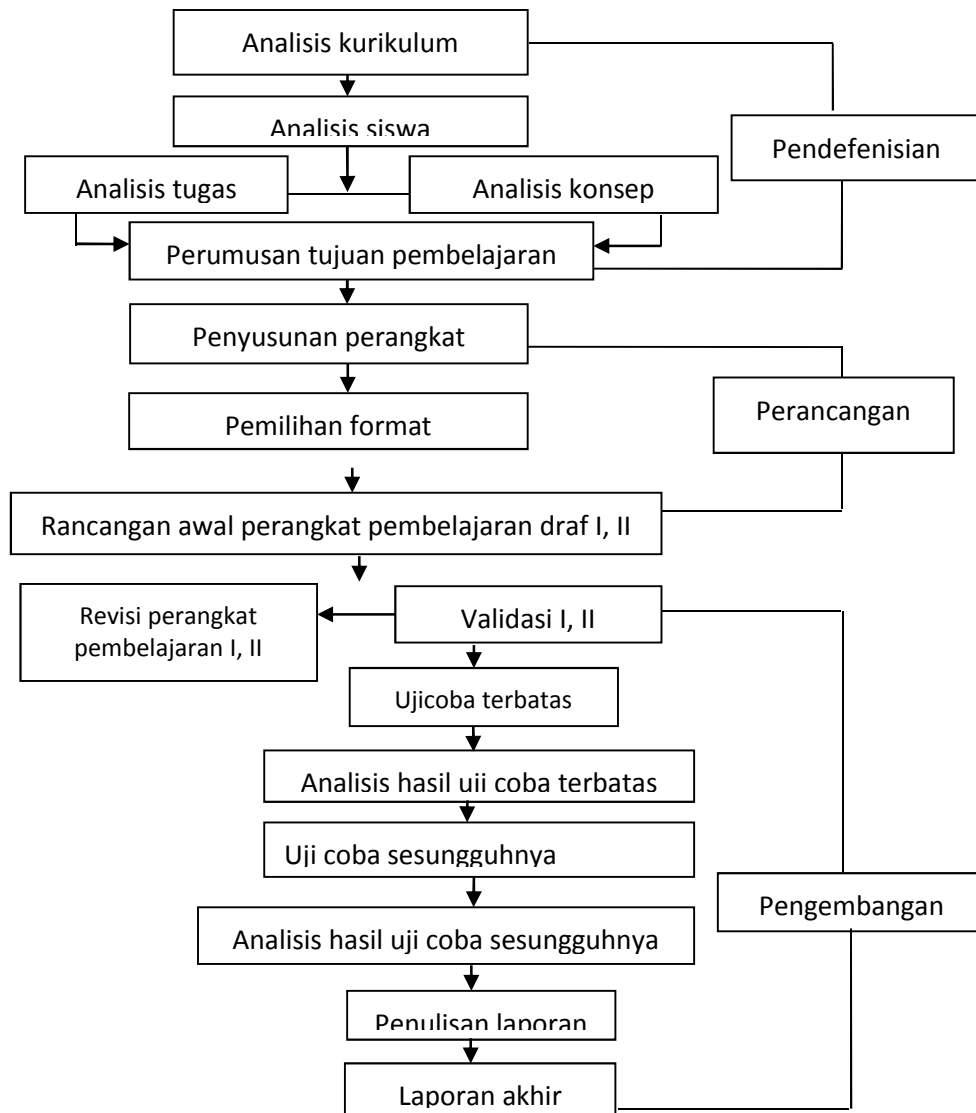
Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil belajar disatu sisi merupakan akibat tindakan guru sebagai pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development Reserch*), dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Perangkat yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching learning*, perangkat yang dikembangkan meliputi; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa (LKS) dan Tes hasil belajar (THB).

Penelitian ini menggunakan model 4-D (four D model) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Sammel, dan Sammel (1974) yang meliputi empat tahap, yaitu; 1) pendefinisian (*define*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*develop*) dan penyebaran. Namun

dalam penelitian ini pengembangan perangkat dilakukan sampai pada tahap ketiga. Berikut bagan model pengembangan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Modifikasi Model 4-D: *Bagan Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Modifikasi Model 4-D* (Sumber: Ibrahim 2008)



Instrument yang dikembangkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Instrument validasi perangkat pembelajaran, Instrument keterlaksanaan RPP, dan Tes hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan beberapa hal yaani: Observasi (pengamatan), Pemberian tes. Analisis kelayakan perangkat pembelajaran, Analisis hasil implementasi perangkat pembelajaran dan Analisis hasil belajar serta untuk membandingkan tes hasil belajar antara pendekatan CTL dan pembelajaran konvensional menggunakan t-test. Rumus yang digunakan adalah rumus berpasangan/related adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

(Sugiyono, 2014)

## PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### Hasil validasi perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran sebagai hasil dari pengembangan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

#### 1. Hasil Validasi RPP dan LKS

- a. Hasil validasi RPP menunjukkan bahwa rata-rata skor validasi kelayakan adalah 3,73 dan 3,26 dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa RPP yang dikembangkan dapat digunakan.
- b. Hasil validasi LKS menunjukkan bahwa rata-rata skor validasi kelayakan adalah 3,93 dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan dapat digunakan.

#### 2. Hasil Validasi Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi dengan menggunakan pendekatan CTL. Hasil validasi kelayakan THB menunjukkan bahwa skor rata-rata 3,8 dengan kategori valid.

## Hasil implementasi

### 1) Pelaksanaan pembelajaran CTL

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan CTL adalah 73% dan dinyatakan terlaksana dengan baik.

### 2) Analisis Tes Hasil belajar siswa

Hasil belajar menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa pada pre-tes 59% dan post-tes 76,7% sedangkan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran CTL menunjukkan bahwa pada pre tes (sebelum perlakuan) adalah 43,33% dan post-tes (setelah diberi perlakuan) adalah 100%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah) persentasenya lebih rendah dan hasil belajar siswa yang menggunakan CTL mengalami peningkatan.

## Analisis statistic

Percobaan yang telah dilakukan kepada 60 siswa yang terdiri dari dua kelas yakni 30 siswa kelas A sebagai kelas control dan 30 siswa kelas B sebagai kelas eksperimen (yang diberi perlakuan). Hasil pre-tes pada dua kelompok belajar menunjukkan adanya perbedaan rata-rata, dimana rata-rata nilai kelompok kontrol sebesar 69,16 dan rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 70. Perbedaan nilai antara kelompok control dan kelompok eksperimen sebesar 1 poin dimana dalam uji beda yang dilakukan pada dua kelompok tersebut pada saat *pre-tes* dinyatakan homogen.

Selanjutnya pada post-tes diperoleh rata-rata nilai yang berbeda cukup signifikan. Rata-rata nilai untuk kelompok kontrol sebesar 77,83 dan rata-rata untuk kelompok eksperimen sebesar 87,66. Perbedaan ini menandakan bahwa adanya perlakuan pada 30 siswa mengakibatkan kenaikan nilai yang signifikan, artinya pengaruh pemberian metode pengajaran yang dilakukan terhadap siswa kelompok eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar.

Perubahan nilai pada kelompok kontrol dari kondisi pre-tes dan post-tes dapat diartikan sebagai peningkatan prestasi siswa dimana rata-rata nilai *post-test* siswa meningkat 8 poin dari *pre-test*. Sedangkan untuk kelompok eksperimen perubahan nilai sebesar 17,6 poin, artinya terjadi peningkatan prestasi siswa yang signifikan.

Pengujian peningkatan nilai antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dilakukan dengan bantuan program *software* SPSS. Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$

sebesar 4,338 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 0.000. Jika kita bandingkan antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  maka jelas sekali  $t_{\text{hitung}} >$  dari  $t_{\text{tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antara siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok control memiliki kenaikan nilai yang berbeda nyata.

- a. Uji normalitas data pre tes

$H_0$  = data berdistribusi normal,  $H_a$  = data tidak berdistribusi normal

Syarat:

$H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tests of Normality**

grup	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai E	.099	30	.200 <sup>*</sup>	.951	30	.178
K	.147	30	.095	.933	30	.059

Nilai signifikan pada *kolmogorov-sminov* dan *shapiro-wilk* untuk kedua kelompok lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan data berdistribusi normal

- b. Uji homogenitas data pre tes

$H_0$  = data berasal dari varian yang homogen,  $H_a$  = data berasal dari varian yang tidak homogen.

Syarat:

$H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	.337	1	58	.564
Based on Median	.265	1	58	.609
Based on Median and with adjusted df	.265	1	54.531	.609
Based on trimmed mean	.262	1	58	.611

Nilai signifikansi pada *Based on Trimmed mean* menunjukkan angka 0,611. Dan lebih besar dari nilai signifikan 2tailed sebesar 0.05 sehingga varian dinyatakan homogen.

- c. Uji normalitas data pos tes .

$H_0$  = data berdistribusi normal,  $H_a$  = data tidak berdistribusi normal

Syarat:

$H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .



### Tests of Normality

Grup	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai E	.248	30	.200	.911	30	.104
K	.180	30	.123	.888	30	.131

Dari hasil pengujian normalitas data pos tes, kedua kelompok memiliki nilai signifikansi  $>0.05$  baik itu kolmogrov Sminov ataupun Shapirov Wilk.sehingga keduanya memiliki distribusi data yang normal.

d. Uji homogenitas data Pos tes

Ho = data berasal dari varian yang homogeny, Ha = data berasal dari varian yang tidak homogen.

Syarat:

Ho diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , Ha diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

### Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	7.154	1	58	.010
Based on Median	5.025	1	58	.029
Based on Median and with adjusted df	5.025	1	48.688	.030
Based on trimmed mean	6.127	1	58	.674

Nilai signifikansi pada *Based on Trimmmed mean* menunjukkan angka 0,674. Dan lebih besar dari nilai signifikan 2tailed sebesar 0.05 sehingga varian dinyatakan homogen.

e. Hasil Uji T (pre tes)

Ho = tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelomok control, Ha = terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok ekperimen dan kelompok kontrol

Syarat:

Menggunakan *uji pihak kanan*

Berdasarkan t hitung, Ho diterima jika t hitung (empirik) $<$  t tabel (teoritik), Ha diterima jika t hitung (empirik) $>$  t tabel (teoritik).

Berdasarkan nilai signifikan Ho diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$

Ha diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$

$N = 60$ ,  $df = N-2 = 60-2 = 58$ .

t tabel (download distribusi t tabel) berdasarkan df menggunakan taraf kepercayaan 5 % (0.05) adalah 2.002

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai										
Equal variances assumed	.337	.564	1.116	58	.269	4.167	3.733	-3.305	11.638	
Equal variances not assumed			1.116	56.897	.269	4.167	3.733	-3.308	11.641	

Berdasarkan t hitung  $1.116 < 2.002$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, berdasarkan nilai signifikansi dalam tabel *t-test for Equality of means* adalah  $0.269 > 0.05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

f. Hasil Uji T (pos tes)

$H_o$  = tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,  $H_a$  = terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Syarat:

Menggunakan *uji pihak kanan*

Berdasarkan t hitung,  $H_o$  diterima jika t hitung (empirik) < t tabel (teoritik),  $H_a$  diterima jika t hitung (empirik) > t tabel (teoritik).

Berdasarkan nilai signifikan,  $H_o$  diterima jika nilai signifikansi > 0,05,  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi < 0,05.

$N = 60$ ,  $df = N - 2 = 60 - 2 = 58$ .

t tabel (download distribusi t tabel) berdasarkan df menggunakan taraf kepercayaan 5 % (0.05) adalah 2.005

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	7.154	.010	4.338	58	.000	9.833	2.267	5.296	14.371
Equal variances not assumed			4.338	45.883	.000	9.833	2.267	5.270	14.397

Berdasarkan t hitung  $4,338 > 2.002$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berdasarkan nilai signifikansi dalam tabel *t-test for Equality of means* adalah  $0.000 < 0.050$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Bisa ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas perangkat pembelajaran berkategori valid dan layak digunakan
2. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL menunjukkan kategori baik.
3. Hasil belajar siswa meningkat dan sangat baik dalam tes hasil belajar. Pada post-tes ketuntasan belajar siswa mencapai 100% baik secara individu maupun klasikal. Proporsi rata-rata jawaban siswa pada post tes 90. Dalam uji t tampak bahwa ada perbedaan nilai yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

### Saran

1. Dalam pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.
2. Harus selalu mengaktifkan siswa dalam setiap proses pembelajaran, melakukan pengamatan, menyampaikan pendapat atau ide, serta memberikan kesempatan seluas-

luasnya kepada siswa untuk dapat memecahkan masalahnya dan menemukan sendiri jawabannya.

### **Daftar Pustaka**

- Djamarah, S.B.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa cipta
- Johnson, B. Elaine. 2002. *Contextual Teaching & Learning*. California: Corwin Press, Inc.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2004. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Waspodo dan Suhanadji. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Press